

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi atau catatan keuangan perusahaan pada suatu periode yang berguna untuk melihat kinerja perusahaan dalam bidang keuangan.

Menurut Hery (2015:18):

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Warren, Reeve, dan Duchac (2019:16) menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah informasi laporan keuangan setelah transaksi dicatat dan dirangkum, laporan kemudian disiapkan bagi para pengguna laporan akuntansi yang menyediakan informasi ini.”

Sedangkan menurut Kasmir (2019:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dicatat dan dirangkum berisi tentang informasi keuangan yang berguna untuk pihak internal yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan seperti (manajemen, pemilik) dan eksternal yaitu pihak luar yang memerlukan laporan keuangan seperti investor, kreditor, *supplier*, masyarakat umum, dan karyawan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia (2019:17):

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban entitas pelapor yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam menilai prospek arus kas masuk neto masa depan ke entitas pelapor dan dalam menilai penatagunaan oleh manajemen atas sumber daya ekonomi entitas.

Informasi tersebut disediakan:

- a) dalam laporan posisi keuangan, dengan mengakui aset, liabilitas dan ekuitas;
- b) dalam laporan kinerja keuangan, dengan mengakui penghasilan dan beban; dan
- c) dalam laporan lain dan catatan, dengan menyajikan dan mengungkapkan informasi tentang:
 - i) aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban yang diakui, termasuk informasi tentang sifatnya dan tentang risiko yang timbul dari aset dan liabilitas yang diakui tersebut;
 - ii) aset dan liabilitas yang belum diakui, termasuk informasi tentang sifatnya dan tentang risiko yang timbul darinya;
 - iii) arus kas;
 - iv) kontribusi dari pemegang klaim ekuitas dan distribusi kepada mereka; dan
 - v) metode, asumsi, dan penilaian yang digunakan dalam mengestimasi jumlah yang disajikan atau diungkapkan, dan perubahan dalam metode, asumsi, dan penilaian tersebut.

Menurut Kasmir (2019:9) tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan informasi keuangan lainnya.

Menurut Hery (2015:19) “Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan.”

Berdasarkan uraian para ahli sebelumnya, dapat dikatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memudahkan pihak internal dan eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.3 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:11):

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun kebelakang (tahun periode sebelumnya).
2. Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan menurut Fahmi (2017:10), yaitu:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis) dimana data-data yang diambil dari data masa lalu. Karenannya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan Laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Misalnya, dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan sifat formalnya.
6. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.

2.1.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Pembuatan laporan keuangan mengikuti Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), ada lima jenis laporan keuangan, yakni laporan laba rugi rugi,

neraca, perubahan modal, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Warren, Reeve, dan Duchac (2019:17) jenis-jenis laporan keuangan yaitu:

1. Laporan laba rugi rugi (*income statements*)
Ringkasan dari pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.
2. Laporan ekuitas pemilik (*statement of owner's equity*)
Ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.
3. Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*)
Daftar aset, liabilitas, dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal terakhir dari bulan atau tahun tertentu.
4. Laporan arus kas (*statement of cash flows*)
Ringkasan dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.

Sedangkan menurut Kasmir (2019:7-9) laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca
Laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.
2. Laporan laba rugi rugi
Kondisi usaha dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal
Jumlah modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
4. Laporan catatan atas laporan keuangan
Laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.
5. Laporan kas
Laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan.

2.1.5 Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Laporan keuangan berisi tentang informasi keuangan yang berguna untuk pihak internal yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan seperti (manajemen, pemilik) dan eksternal yaitu pihak luar yang memerlukan laporan keuangan seperti investor, kreditor, *supplier*, masyarakat umum, dan karyawan.

Menurut Hery (2015:19) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pihak Internal

Pihak internal adalah pihak yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan. Pihak internal diantaranya adalah:

- a) Manajemen perusahaan
- b) Karyawan

2. Pihak Eksternal

Pihak eksternal adalah pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, tetapi tidak terlibat secara langsung dalam membuat berbagai keputusan dan kebijakan operasional perusahaan. Pihak eksternal diantaranya adalah:

- a) Investor;
- b) Pemegang saham;
- c) Kreditor;
- d) Pemerintah;
- e) Masyarakat.

Berdasarkan uraian para ahli sebelumnya, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan serta menunjukkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan menggunakan konsep akuntansi keuangan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam penafsiran informasi laporan keuangan.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Hery (2015:490) adalah:

Suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2019:66) “Analisis laporan keuangan adalah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.”

Menurut Hery (2015:491) secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen
6. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

2.2.2 Prosedur dan Metode Analisis Laporan Keuangan

Prosedur analisis laporan keuangan adalah langkah-langkah yang dibuat dan dijalankan untuk menganalisis suatu laporan keuangan agar tersusun secara sistematis.

Menurut Hery (2015:492) berikut adalah langkah-langkah atau prosedur dalam melakukan analisis laporan keuangan:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode;
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan secara cermat dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan ke dalam rumus-rumus tertentu;
3. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dilakukan;
4. Membuat laporan hasil analisis;
5. Memberikan rekomendasi sehubungan dengan hasil analisis yang telah dilakukan.

Metode analisis laporan keuangan dibutuhkan dan perlu dilakukan dengan cermat agar dapat menghasilkan suatu informasi laporan keuangan yang baik dan benar.

Menurut Hery (2015:493) metode analisis laporan keuangan adalah:

Dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan suatu metode dan teknik analisis yang tepat. Metode dan teknik analisis yang tepat ini adalah agar laporan keuangan dapat secara maksimal memberikan manfaat bagi para penggunanya sesuai dengan jenis keputusan yang akan diambil. Secara garis besar, ada dua metode analisis laporan keuangan yang lazim dipergunakan dalam praktik, yaitu:

1. Analisis vertikal (statis)
Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan hanya terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis vertikal juga dapat berupa analisis perbandingan terhadap laporan keuangan perusahaan lain pada satu periode waktu tertentu, di mana perbandingan dilakukan terhadap informasi serupa dari perusahaan lain yang berada dalam satu industri yang sama atau dikaitkan dengan data industri (sebagai patokan) pada periode waktu yang sama.
2. Analisis horizontal (dinamis)
Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode. Dengan kata lain, perbandingan dilakukan dengan informasi serupa dari perusahaan yang sama (perusahaan itu sendiri) tetapi untuk periode waktu yang berbeda. Melalui hasil analisis ini dapat dilihat kemajuan atau kemunduran kinerja perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.

2.2.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis laporan keuangan adalah teknik yang dilakukan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analisis keuangan dan pemakai laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan.

Menurut Hery (2015:494) di samping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat juga beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan. Jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis pertumbuhan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva (total aset); persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi rugi.

2.3 Analisis Perbandingan

2.3.1 Pengertian Analisis Perbandingan

Analisis perbandingan dapat dilakukan dengan horizontal maupun vertikal. Analisis perbandingan dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan dengan perusahaan lain, sedangkan analisis vertikal perbandingan suatu perusahaan di tahun berbeda.

Pengertian analisis perbandingan menurut Rudianto (2021:4):

Perbandingan antara laporan keuangan yang satu dan yang lain dapat dilakukan secara horizontal ataupun secara vertikal. Perbandingan secara horizontal adalah metode perbandingan antara laporan keuangan satu perusahaan dan perusahaan lain dalam tahun yang sama. Perbandingan tersebut dilakukan antara perusahaan sejenis (*apple to apple*) dalam tahun yang sama. Sementara itu, perbandingan secara vertikal adalah perbandingan antara laporan keuangan suatu perusahaan di tahun-tahun yang berbeda.

Menurut Harahap (2018:227) analisis perbandingan adalah:

Teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit. Teknik perbandingan ini juga dapat menunjukkan kenaikan dan penurunan dalam rupiah satu unit dan juga dalam persentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan atau rasio.

Analisis perbandingan menurut Kasmir (2019:72):

Analisis perbandingan dapat dilakukan dengan dua model, yaitu: pertama, analisis horizontal atau analisis dinamis dan kedua, analisis vertikal atau analisis stratis. Dalam analisis horizontal yang dibandingkan adalah laporan keuangan untuk beberapa periode, sedangkan analisis vertikal adalah jika

kita hanya membandingkan satu pos dengan pos yang lain dalam satu laporan keuangan dan hanya melihat satu periode laporan keuangan.

2.3.2 Tujuan, Cara, dan Hasil Analisis Perbandingan

Analisis perbandingan adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan dalam pos-pos laporan keuangan. Analisis perbandingan mempermudah dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan perubahan yang terjadi.

Sedangkan menurut Kasmir (2019:73) tujuan analisis perbandingan:

Dalam analisis horizontal kita akan tahu terjadinya perubahan-perubahan terhadap komponen laporan keuangan dari periode ke periode lain. Seperti misalnya kenaikan atau penurunan komponen-komponen yang ada di laporan keuangan. Sementara itu, dalam analisis statis hal tersebut tidak terlihat. Kemudian, laporan analisis horizontal akan mempermudah kita untuk mengambil keputusan hal-hal apa saja yang diperlukan, sehubungan dengan perubahan yang terjadi.

Tujuan analisis perbandingan menurut Harahap (2018:227) untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan pos-pos laporan keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode yang dibandingkan.

Menurut Harahap (2018:228) perbandingan antarpos laporan keuangan dapat dilakukan melalui:

1. Perbandingan dalam dua atau beberapa tahun (horizontal).
2. Perbandingan dengan perusahaan yang dianggap terbaik.
3. Perbandingan dengan angka-angka standar Industri yang berlaku.
4. Perbandingan dengan *budget* (anggaran).
5. Perbandingan dengan bagian, divisi, atau seksi yang ada dalam suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Rudianto (2021:45) analisis perbandingan laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara:

1. Perbandingan Data Absolut
Perbandingan baik secara horizontal maupun vertikal dapat menggunakan nilai nominal yang disajikan pada laporan keuangan yang diperbandingkan.
2. Perbandingan perubahan
Perbandingan secara horizontal maupun vertikal dapat menggunakan perbandingan perubahan data yang disajikan dalam laporan keuangan yang diperbandingkan.

Dari hasil perbandingan laporan keuangan dapat diketahui sifat dan tendensi perubahan yang terjadi. Menurut Kasmir (2019:74) hasil analisis perbandingan dapat ditunjukkan dalam bentuk:

1. Jumlah dalam rupiah.
2. Jumlah dalam penurunan dalam rupiah.
3. Jumlah kenaikan dalam rupiah.
4. Perbandingan dalam persentase.
5. Perbandingan dalam bentuk rasio.

2.4 Analisis Pertumbuhan

2.4.1 Pengertian, Perhitungan, Analisis Pertumbuhan

Menurut Kasmir (2019:107) analisis pertumbuhan menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Menurut Harahap (2009) perusahaan pada dasarnya beroperasi dengan harapan akan menghasilkan tingkat laba tertentu yang ditetapkan sebagai tujuan. Pertumbuhan laba perusahaan yang kuat menunjukkan kinerja perusahaan juga baik (dalam Arum dkk, 2022:97).

Menurut Warsidi & Pramuka (2000) tingkat pertumbuhan laba dihitung dengan mengurangkan laba periode berjalan dari laba periode sebelumnya dan membaginya dengan laba periode sebelumnya, rumus tingkat pertumbuhan laba perusahaan (dalam Arum dkk, 2022:97):

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba bersih tahun}_t - \text{Laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{Laba bersih tahun}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba bersih_t : Laba bersih tahun sekarang

Laba bersih_{t-1}: Laba bersih tahun lalu

Sedangkan menurut Harahap (2019:309) analisis pertumbuhan menggambarkan pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Analisis pertumbuhan dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Rumus : } \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Y_t : Laba bersih tahun sekarang
 Y_{t-1} : Laba bersih tahun lalu

2.5 Laba

2.5.1 Pengertian dan Manfaat Laba

Laba adalah hasil dari pendapatan dikurang beban, laba dapat mengukur kinerja perusahaan di masa depan, dengan laba yang baik secara terus-menerus maka perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Meta Nursita (2020:2) berpendapat laba adalah:

Laba merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi lebih tinggi. Laba sering dijadikan sumber utama untuk mengukur kinerja perusahaan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan, perubahan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penambahan modal.

Subramanyam (2018:107) berpendapat laba adalah dua proses pengakuan pendapatan dan pengaitan beban. Setelah pendapatan diakui, maka biaya yang berhubungan dikaitkan dengan pendapatan yang diakui untuk menghasilkan laba.

Sedangkan menurut Kasmir (2019:303) laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Bahwa Laba bersih dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

Menurut Aprida Kristianti (2021) manfaat laba adalah menggambarkan pertumbuhan dan kinerja perusahaan, laba bagi pihak internal sebagai penambahan modal, dan laba bagi pihak eksternal sebagai daya tarik bagi pihak yang akan berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

2.5.2 Jenis-Jenis Laba

Menurut Subramanyam dkk (2014:26) Laba dapat terdiri dari:

1. Laba Kotor
Laba kotor yang disebut juga margin kotor (*gross margin*) merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan.
2. Laba Operasi
Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga) dan pajak.
3. Laba sebelum Pajak
Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.
4. Laba setelah pajak
Laba setelah pajak merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.
5. Laba bersih
Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Format dasar dari pembentukan Laba bersih yaitu:

Laba Operasi	XXXX
Beban Bunga	(XXXX)
Pajak Penghasilan	<u>(XXXX)</u>
Laba Bersih	XXXX

2.5.3 Penentu Kualitas Laba

Kualitas laba adalah kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan dan digunakan untuk memprediksi laba di masa depan. Pengukuran dan pengakuan laba melibatkan estimasi dan interpretasi dari transaksi dan peristiwa bisnis. Pengukuran kualitas laba menimbulkan kebutuhan untuk membandingkan laba perusahaan yang berbeda dan keinginan untuk mengakui perbedaan kualitas dalam rangka tujuan penilaian.

Menurut Subramanyam (2018:124):

Tiga faktor yang biasanya diidentifikasi sebagai penentu kualitas laba dan beberapa contoh penilaiannya.

- 1) Prinsip akuntansi.

Salah satu penentu kualitas laba adalah kebijaksanaan manajemen dalam memilih prinsip akuntansi yang berlaku. Kebijaksanaan ini

dapat menjadi agresif (optimistis) atau konservatif. Kualitas laba yang ditentukan secara konservatif dianggap lebih tinggi karena kecil kemungkinan untuk menilai secara berlebihan harapan kinerja saat ini dan masa depan dibandingkan dengan laba yang ditentukan dengan cara yang agresif. Konservatisme mengurangi kemungkinan laba dinyatakan secara berlebihan (overstatement) dan perubahan retrospektif. Namun, konservatisme yang berlebihan, meskipun berkontribusi sementara untuk kualitas laba, mengurangi keandalan dan relevansi laba pada jangka panjang. Pemeriksaan terhadap prinsip akuntansi yang dipilih akan memberikan petunjuk akan kecenderungan dan sikap manajemen.

2) Penerapan akuntansi.

Penentu kualitas laba lainnya adalah kebijaksanaan manajemen dalam menerapkan prinsip akuntansi yang berlaku. Manajemen memiliki kebijaksanaan atas jumlah laba dengan penerapan prinsip akuntansi dalam menentukan pendapatan dan beban. Beban diskresioner seperti iklan, pemasaran, perbaikan, pemeliharaan, penelitian dan pengembangan dapat diberi batas waktu untuk mengelola tingkat laba (atau rugi) yang dilaporkan. Laba mencerminkan elemen waktu yang tidak terkait dengan operasi atau kondisi bisnis yang dapat mengurangi kualitas laba. Tugas analisis adalah mengidentifikasi implikasi penerapan akuntansi manajemen dan menilai motivasinya.

3) Risiko bisnis.

Penentu kualitas laba yang ketiga adalah hubungan antara laba dengan risiko bisnis. Hal ini mencakup pengaruh siklus dan kekuatan bisnis lain terhadap tingkat laba, stabilitas, sumber, dan variabilitas. Misalnya, variabilitas laba umumnya tidak diinginkan dan meningkatnya variabilitas laba tersebut akan memperburuk kualitas laba. Kualitas laba yang lebih tinggi terkait dengan perusahaan yang lebih terlindung dari risiko bisnis. Meskipun risiko bisnis tidak disebabkan oleh tindakan diskresioner manajemen, risiko ini dapat dikurangi dengan strategi manajemen yang terampil.

2.5.4 Faktor yang Mempengaruhi Laba

Untuk memperoleh laba yang diharapkan maka perusahaan harus benar benar mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi laba ini. Menurut Mulyadi (2014:513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain:

1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3. Volume Penjualan

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Menurut Halim, Kusufi, dan Supomo (2012:49) faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut:

1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian menurut para ahli sebelumnya, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba ada tiga yaitu biaya, harga jual, dan volume penjualan. Biaya yang timbul akibat perolehan produk akan mempengaruhi harga jual, harga jual produk akan mempengaruhi besarnya volume penjualan, sedangkan volume penjualan akan berpengaruh terhadap volume produksi dengan kenaikan volume penjualan maka laba pun akan meningkat.

2.6 Laporan Arus Kas

2.6.1 Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan laporan keuangan menyajikan aliran arus kas masuk dan arus kas keluar uang perusahaan.

Menurut Warren, Reeve, dan Duchac (2018:244) mengatakan:

Laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar utama dari sebuah perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk:

1. Menghasilkan kas dari aktivitas operasi.
2. Mempertahankan dan meningkatkan kapasitas operasi.
3. Memenuhi kewajiban keuangan.
4. Membayar dividen.

Hery (2015:4) menyatakan bahwa:

Laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.

Tujuan laporan arus kas bagi perusahaan adalah agar tersedianya informasi yang *valid* terkait arus kas pengeluaran dan penerimaan uang kas pada periode tertentu. Menurut Halim dan Mamduh (2018:58):

Tujuan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan perusahaan, dan kemampuan operasional perusahaan, serta melihat efek kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Menurut Hery (2015:459) ada tiga manfaat laporan arus kas. Laporan arus kas dibutuhkan karena:

1. Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
2. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.
3. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.

Sedangkan menurut Kieso (2018:591) kegunaan laporan arus kas adalah:

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas masa depan
Tujuan utama pelaporan keuangan adalah memberikan informasi untuk memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan. Dengan memeriksa hubungan antara item-item, seperti penjualan dengan arus kas netu dari aktivitas operasi, atau arus kas neto dari aktivitas operasi dengan kenaikan atau penurunan kas, adalah mungkin untuk memprediksi arus kas masa depan dengan lebih baik daripada yang dimungkinkan dengan menggunakan data berbasis akrual.
2. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan melunasi kewajiban
Sederhananya, kas sangat penting. Tanpa kas yang memadai, perusahaan tidak dapat membayar karyawan, melunasi utang, membayar dividen, atau membeli peralatan. Laporan arus kas menunjukkan dari mana uang perusahaan berasal dan bagaimana perusahaan menggunakan uangnya. Para karyawan, kreditor, pemegang saham, dan pelanggan pastinya sangat tertarik dengan laporan ini karena laporan arus kas sendiri menunjukkan arus kas dalam suatu bisnis.
3. Alasan perbedaan antara laba neto dan arus kas neto dari aktivitas operasi.

Jumlah laba neto adalah penting ini memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Hal seperti itu tidak terjadi pada kas. Dengan demikian, seperti yang ditunjukkan dalam cerita pembuka, pembaca laporan keuangan bisa mendapatkan keuntungan dari mengetahui mengapa laba neto perusahaan dan arus kas neto dari aktivitas operasi berbeda, dan dapat menilai sendiri keandalan jumlah laba.

4. Transaksi kas dan nonkas atas investasi dan pendanaan selama periode berjalan.

Selain aktivitas operasi, perusahaan melakukan transaksi investasi dan pendanaan. Aktivitas investasi meliputi pembelian dan penjualan aset selain produk atau jasa perusahaan. Aktivitas pendanaan meliputi pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman, investasi oleh pemilik, dan distribusi kepada pendik Dengan memeriksa aktivitas investasi dan pendanaan perusahaan.

2.6.2 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Dalam laporan arus kas, biasanya akan ada tiga klasifikasi aktivitas. Laporan arus kas diklasifikasikan sebagai penerimaan kas dan pembayaran kas sebagai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Karakteristik transaksi dan kejadian untuk setiap jenis aktivitas. Menurut Kieso (2018:592) adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas operasi (*operating activities*)
Meliputi pengaruh kas dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba neto, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, dan pembayaran dan pengeluaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk memperoleh persediaan. Jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama dari sejauh mana operasi entitas tersebut menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar pinjaman, mempertahankan kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa jaminan sumber pembiayaan eksternal.
2. Aktivitas investasi (*investing activities*)
Umumnya meliputi aset tidak lancar dan termasuk
 - (a) Membuat dan menagih pinjaman, dan
 - (b) Memperoleh dan melepaskan investasi dan aset berumur panjang yang produktif.
 Pengungkapan arus kas terpisah yang timbul dari aktivitas investasi penting karena arus kas mencerminkan sejauh mana pengeluaran telah dibuat untuk sumber daya yang dimaksudkan untuk menghasilkan laba dan arus kas masa depan.
3. Aktivitas pendanaan (*financing activities*)
Meliputi pos liabilitas dan ekuitas dan termasuk
 - (a) Memperoleh kas dari kreditor dan membayar kembali jumlah pinjaman yang dipinjam, dan

- (b) Memperoleh modal dari pemilik dan memberi imbal hasil dan mengembalikan investasi mereka.

Menurut Hery (2015:461) dalam laporan arus kas, penerimaan dan pembayaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan.

1. Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Seluruh akun pendapatan dan beban yang merupakan komponen penentu laba bersih menggambarkan identik dengan aktivitas operasi perusahaan.

Menurut Menurut Farahmita, Martani, Tanujaya, Veronica, dan Wardhani (2012:39) pengukuran Arus Kas dari aktivitas operasi dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Operasi} = \text{ arus kas operasi penerimaan} - \text{ arus kas operasi pengeluaran}$$

2. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan, dan peralatan.

Menurut Farahmita, Martani, Tanujaya, Veronica, dan Wardhani (2012:39) pengukuran arus Kas dari aktivitas investasi dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Investasi} = \text{ arus kas Investasi penerimaan} - \text{ arus kas investasi pengeluaran}$$

3. Aktivitas Pembiayaan

Aktivitas pembiayaan meliputi transaksi-transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana dan kreditor.

Menurut Menurut Farahmita, Martani, Tanujaya, Veronica, dan Wardhani (2012:40) pengukuran Arus Kas dari aktivitas investasi dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Pendanaan} = \text{ arus kas Pendanaan penerimaan} - \text{ arus kas pendanaan pengeluaran}$$